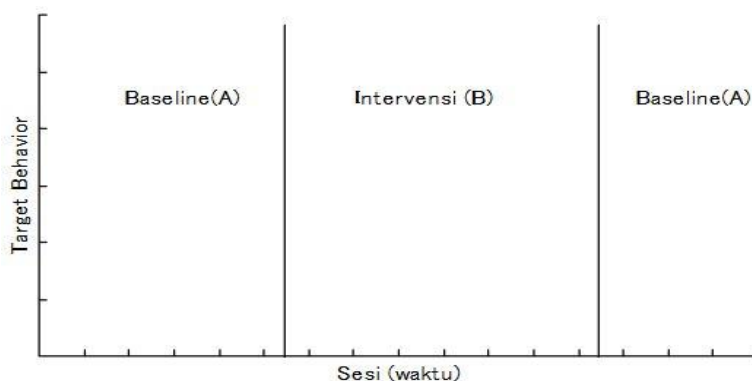


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen *Single Subject Research* (penelitian dengan subyek tunggal), desain penelitian yang digunakan adalah desain A-B-A. Pada Penelitian ini, Tujuan digunakan pola desain A-B-A yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh metode *explicit instruction* terhadap peningkatan keterampilan penggunaan pembalut saat menstruasi di SLB Hasrat Mulia Kampus II. Berikut Struktur dasar desain A-B-A seperti gambar dibawah:

Gambar 3. 1 Struktur Dasar Desain A-B-A



3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Hasrat Mulia Kampus II yang beralamatkan di Jl. Komplek Nataendah 1 Blok C-33 Rt. 03 Rw. 02 Kec. Margahayu – Kab. Bandung, subjek dalam penelitian ini adalah siswa tunarungu dengan tingkat kehilangan pendengaran sebesar 90 dB keatas, tingkat kehilangan pendengarannya setara dengan suara sepeda motor yang sangat keras sekali. Menurut klasifikasi tunarungu, tingkat kehilangan pendengaran yang dialami subjek termasuk ke dalam kategori sangat berat.

Alasan peneliti memilih lokasi dan subjek penelitian tersebut karena ditemukan satu orang siswa tunarungu usia 13 tahun yang sedang berada pada masa pubertas, siswa tidak memiliki pengetahuan tentang menstruasi dikarenakan

guru belum memberikan materi pembelajaran sehingga dapat berpengaruh pada keterampilan kesiapan merawat diri saat menstruasi di usia pubertasnya, dan dalam proses pembelajaran di SLB Hasrat Mulia Kampus II belum diterapkan metode *explicit instruction*.

3.3 Devinisi Operasional Variabel

Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini, variabel bebas (Metode *explicit instruction*) dan variabel terikat/target behavior (keterampilan penggunaan pembalut saat menstruasi) sebagai berikut :

3.3.1 Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu metode *explicit instruction*, *explicit instruction* adalah metode pembelajaran langsung yang di desain untuk meningkatkan proses belajar peserta didik mengenai pengetahuan perosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan cara kerja bertahap selangkah demi selangkah, Hal ini ditujukan untuk memberikan pengajaran yang ditransformasikan langsung oleh pengajar kepada peserta didik. Metode *explicit instruction* dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan yang eksplisit kepada peserta didik. langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran metode *explicit instruction* menurut Suprijono (2010:130) sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.
- 2) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan.
- 3) Membimbing pelatihan.
- 4) Memeriksa pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik disertai dengan memberikan waktu pelatihan berikutnya.

Keterampilan dalam penelitian ini diberikan dengan cara selangkah demi selangkah hingga siswa mampu menguasai satu tahapan demi tahapan lain sampai pada aspek keterampilan yang terakhir, Adapun tahapan dalam penerapan metode *explicit instruction* pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Peneliti menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.
2. Peneliti Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan berdasarkan hasil kajian kebersihan menstruasi yang dilakukan UNICEF pada tahun 2015 sebagai materi kesiapan merawat diri saat menstruasi.
 - a. Memberi pengetahuan tentang kebersihan menstruasi (Membersihkan alat kelamin dengan air bersih dari arah depan ke belakang serta mengeringkan alat kelamin dengan tisu atau handuk), jenis-jenis pembalut (pembalut sekali pakai dan pembalut kain), memilih pembalut yang baik untuk digunakan, dan siklus terjadinya menstruasi.
3. Mendemonstrasikan keterampilan kesiapan kebersihan menstruasi, sebagai berikut:
 - a. Tahapan Persiapan
 1. Memilih pembalut yang bersih
 2. Menyiapkan celana dalam yang bersih
 3. Menyiapkan kantong pelastik
 - b. Tahapan Penggunaan Pembalut
 1. Membalik bagian luar celana ke bagian dalam
 2. Memposisikan bagian tengah celana dalam untuk dipasang pembalut
 3. Membuka kemasan pembungkus pembalut
 4. Membuka perekat pada pembalut
 5. Membuang bungkus dan kertas perekat bekas pembalut ke tong sampah
 6. Menempelkan atau merekatkan pembalut pada bagian tengah-tengah celana dalam
 7. Membalikan celana dalam yang sudah dipasang pembalut dari bagian dalam ke bagian luar
 - c. Tahapan Kebersihan Setelah Memakai Pembalut
 1. Melepaskan pembalut yang merekat pada celana dalam
 2. Mencuci pembalut menggunakan air bersih dan mengalir
 3. Meremas air dan menggulung pembalut yang sudah bersih

4. Membungkus bekas pembalut dengan kantong pelastik
 5. Membuang bekas pembalut dengan kantong pelastik
 6. Mencuci tangan dengan bersih
4. Membimbing pelatihan
- Peneliti membimbing pelatihan keterampilan siswa untuk menilai tingkat pemahaman dan mengoreksi kesalahan.
- a. Tahapan Persiapan
 1. Peneliti membimbing siswa untuk mempersiapkan sarana saat menstruasi yaitu: a) memilih pembalut yang bersih, b) menyiapkan celana dalam yang bersih, dan c) menyiapkan kantong pelastik.
 - b. Tahapan Penggunaan Pembalut
 1. Siswa mempersiapkan sarana saat menstruasi
 2. Peneliti membimbing siswa untuk menyiapkan pembalut yang bersih
 3. Siswa memilih dan menyiapkan pembalut yang bersih
 4. Peneliti membimbing siswa untuk memilih celana dalam yang bersih
 5. Siswa memilih dan menyiapkan celana dalam yang bersih
 6. Peneliti membimbing siswa untuk membalik bagian luar celana kebagian dalam
 7. Siswa membalik bagian luar celana kebagian dalam
 8. Peneliti membimbing siswa untuk memposisikan bagian tengah celana dalam untuk dipasang pembalut
 9. Siswa memposisikan bagian tengah celana dalam untuk dipasang pembalut
 10. Peneliti membimbing siswa untuk membuka kemasan pembungkus pembalut
 11. Siswa membuka kemasan pembungkus pembalut
 12. Peneliti membimbing siswa untuk melepas perekat pembalut
 13. Siswa melepas perekat pembalut
 14. Peneliti membimbing siswa untuk membuang bungkus dan kertas perekat bekas pembalut ke tong sampah

15. Siswa Membuang bungkus dan kertas perekat bekas pembalut ke tong sampah
16. Peneliti membimbing siswa merekatkan pembalut yang sudah menempel pada celana dalam dengan benar
17. Siswa merekatkan pembalut yang sudah menempel pada celana dalam dengan benar
18. Peneliti membalikan celana dalam yang sudah dipasang pembalut dari bagian dalam ke bagian luar
19. Siswa Membalikan celana dalam yang sudah dipasang pembalut dari bagian dalam ke bagian luar

c. Tahapan Kebersihan Setelah Memakai Pembalut

Pada tahap ini peneliti memberikan pewarna merah pada pembalut sebagai tanda dari menstruasi agar kondisi saat menstruasi bisa tergambar.

1. Peneliti membimbing siswa untuk melepaskan pembalut yang merekat pada celana dalam
2. Siswa melepaskan pembalut yang merekat pada celana dalam
3. Peneliti membimbing siswa untuk mencuci bersih pembalut menggunakan air bersih dan mengalir
4. Siswa mencuci bersih pembalut menggunakan air bersih dan mengalir
5. Peneliti membimbing siswa untuk membungkus pembalut dengan kantong plastik
6. Siswa membungkus pembalut dengan kantong plastik
7. Peneliti membimbing siswa untuk membuang bekas pembalut pada tong sampah
8. Siswa membuang bekas pembalut pada tong sampah
9. Peneliti membimbing siswa mencuci tangan dengan bersih
10. Siswa mencuci tangan dengan bersih

Memeriksa pemahaman siswa dan memberikan umpan balik disertai dengan memberikan waktu pelatihan berikutnya

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi untuk memeriksa pemahaman siswa tentang keterampilan kebersihan diri saat menstruasi dengan skor penilaian, jika siswa dapat melakukannya dengan mandiri maka peneliti akan memberikan apresiasi.

3.3.2 Variabel Terikat/Target Behavior

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu keterampilan penggunaan pembalut saat menstruasi, keterampilan penggunaan pembalut saat menstruasi merupakan kemampuan atau kecakapan yang dimiliki oleh individu. baik secara langsung atau tidak langsung untuk menjaga dan meningkatkan kesehatannya serta mencegah terjadinya resiko penyakit, membentuk pola hidup sehat jauh lebih mudah daripada mengubah kebiasaan yang tidak sehat.

Upaya untuk meningkatkan perilaku kebersihan saat menstruasi dalam penggunaan pembalut yaitu dengan melatih keterampilan perawatan diri yang tepat agar seseorang tidak akan mudah berperilaku acuh terhadap kesehatan alat reproduksinya. Clement (Trisnamiati, A. 2017:77) Personal Hygiene menstruasi adalah kebersihan diri seorang wanita ketika menstruasi yang bertujuan untuk mencegah penyakit serta meningkatkan perasaan sejahtera.

Dalam buku yang dikembangkan oleh UNICEF pada tahun 2015 Merawat diri saat menstruasi diantaranya, sebagai berikut:

1. Memilih Pembalut yang baik.
2. Menggunakan pembalut yang bersih.
3. Ada dua macam jenis pembalut (pembalut sekali pakai dan pembalut kain).
4. Pembalut sebaiknya diganti 3 kali sehari atau setiap 4-5 jam sekali, hal ini dilakukan agar dapat terhindar dari perkembangbiakan kuman dan penyakit pada vagina.
5. Membersihkan alat kelamin dengan air bersih dari arah depan ke belakang.
6. Mengeringkan alat kelamin dengan tisu atau handuk.
7. Menempelkan pembalut kepakaian.
8. Cuci bersih pembalut menggunakan air mengalir.
9. Bungkus pembalut dengan kantong pelastik.

Bilqisty Nur Arasshifa, 2023

PENGARUH METODE EXPLICIT INSTRUCTION TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN PENGGUNAAN PEMBALUT SAAT MENSTRUASI PADA SISWA TUNARUNGU DI SLB HASRAT MULIA KAMPUS II

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

10. Buang ketempat sampah.

11. Cuci tangan dengan bersih.

Keterampilan diri saat menstruasi pada penggunaan pembalut juga memerlukan dukungan lingkungan untuk mewujudkan praktik pengelolaan kebersihan dan kesehatan menstruasi dengan baik, informasi yang tepat dengan cara yang efektif dapat membantu remaja perempuan dalam upaya mencegah penyakit pada organ reproduksi.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang dibuat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur keterampilan penggunaan pembalut saat menstruasi pada siswa tunarungu di SLB Hasrat Mulia II, Pengembangan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kisi-kisi instrumen penelitian unjuk kerja.

Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini sebagai dasar pengembangan instrumen keterampilan penggunaan pembalut saat menstruasi, disesuaikan dengan pengetahuan dalam keterampilan yang dibutuhkan siswa sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Penggunaan Pembalut Saat Menstruasi Berdasarkan Pengembangan Teori UNICEF (2015)

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Butir Soal	No Item Soal
Keterampilan Penggunaan Pembalut Saat Menstruasi	1. Tahapan Persiapan	1.1 Siswa dapat menyiapkan alat saat menstruasi (celana dalam, pembalut, dan kantong pelastik yang bersih)	1.1.1 Menyiapkan alat saat menstruasi	1
	2. Tahapan Penggunaan Pembalut	2.1 Siswa dapat membalikan bagian luar celana ke bagian dalam	2.1.1 Membalikan bagian luar celana ke bagian dalam	2

		2.2 Siswa dapat memposisikan bagian tengah celana dalam untuk dipasang pembedalut	2.2.1 Memposisikan bagian tengah celana dalam	3
		2.3 Siswa dapat membuka bungkus pembedalut	2.3.1 Membuka bungkus pembedalut	4
		2.4 Siswa dapat membuka kertas perekat pada pembedalut	2.4.1 Membuka kertas perekat pada pembedalut	5
		2.5 Siswa dapat menempel atau merekatkan pembedalut pada bagian tengah-tengah celana dalam	2.5.1 Menempel atau merekatkan pembedalut pada bagian tengah-tengah celana dalam	6
		2.6 Siswa dapat membalikan celana dalam yang sudah dipasang pembedalut dari bagian dalam ke bagian luar	2.6.1 Membalikan celana dalam yang sudah dipasang pembedalut dari bagian dalam ke bagian luar	7
	3 Tahap Kebersihan Setelah Memakai Pembedalut	3.1 Siswa dapat melepas pembedalut yang merekat pada celana dalam	3.1.1 Melepas pembedalut yang merekat pada celana dalam	8
		3.2 Siswa dapat mencuci pembedalut menggunakan air bersih dan mengalir	3.2.1 Mencuci pembedalut menggunakan air bersih dan mengalir	9
		3.3 Siswa dapat membungkus bekas pembedalut dengan kantong elastik	3.3.1 Membungkus bekas pembedalut dengan kantong elastik	10

		3.4 Siswa dapat membuang bungkus pembalut dengan kantong plastik ke tong sampah	3.4.1 Membuang bungkus pembalut dengan kantong plastik ke tong sampah	11
		3.5 Siswa dapat memcuci tangan dengan bersih	3.5.1 Memcuci tangan dengan bersih	12

1) Menentukan Penilaian :

Tujuan kriteria penilaian butir soal adalah untuk mengetahui skor nilai pada setiap butir soal sebagai acuan untuk menentukan hasil tes, sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Rubik Penilaian Keterampilan Penggunaan Pembalut Saat Menstruasi

No	Aspek yang dinilai	SKOR			
		0	1	2	3
1	Tahapan Persiapan	Jika siswa tidak mempersiapkan alat saat menstruasi sama sekali	Jika siswa hanya menyiapkan satu alat saat menstruasi	Jika siswa hanya menyiapkan dua alat saat menstruasi	Siswa mempersiapkan alat dengan lengkap (celana dalam, pembalut, dan kantong plastik yang bersih)
2	Tahapan Penggunaan Pembalut	Jika siswa tidak dapat melakukan tahapan pada butir instrumen	Jika siswa melakukan tahapan pada butir instrumen dengan benar namun menggunakan bimbingan peneliti secara tindakan bantuan / bantuan fisik	Jika siswa bisa melakukan tahapan pada butir instrumen namun posisi memasang pembalut pada celana dalam tidak tepat (miring) / pembalut tidak menempel (merekat) pada celana dalam	Siswa dapat melakukan semua tahapan pada butir instrumen pelaksanaan sebelum menggunakan pembalut dengan benar dan tepat

3	Tahapan Kebersihan Setelah Memakai Pembalut	Jika siswa tidak dapat melakukan tahapan pada butir instrumen	Jika siswa melakukan tahapan pada butir instrumen dengan benar namun menggunakan bimbingan peneliti secara tindakan bantuan / bantuan fisik	Jika siswa melakukan tahapan pada butir instrumen dengan benar namun menggunakan bimbingan peneliti secara intruksi	Siswa dapat melakukan semua tahapan pada butir instrumen Pelaksanaan kebersihan setelah memakai pembalut dengan benar dan tepat
Nilai : $\frac{\text{Skor Yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100 =$					

2) Menghitung Skor Penilaian :

- a. Menjumlahkan skor yang didapat siswa
- b. Menghitung skor nilai keterampilan siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Skor Yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100 =$$

- c. Menentukan kriteria penilaian

1% - 50% = Rendah

51 % - 75% = Sedang

76% - 100% = Tinggi

3.4.1 Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen penelitian digunakan, peneliti melakukan uji coba instrumen kepada para ahli. Tujuannya agar peneliti mengetahui apakah instrumen penelitian tersebut layak atau tidak layak untuk diberikan kepada siswa.

3.4.2 Expert Judgment

Expert judgement dilakukan untuk menentukan kecocokan setiap butir instrument oleh para ahli di bidangnya. Dalam penelitian ini, instrumen diuji oleh tiga orang ahli diantaranya adalah dua orang Dosen di Departemen Pendidikan Khusus UPI dan satu orang guru di SLB Hasrat Mulia Kampus II.

Tabel 3. 3 Nama *Expert Judgment*

No.	Nama	Jabatan
1.	Prof. Dr. Budi Susetyo, M.Pd.	Dosen Pendidikan Khusus Spesialisasi Tunarungu FIP UPI
2.	Ana FatimatuZZahra, S.S., M.Pd.	Dosen Kesehatan Reproduksi Pendidikan Khusus FIP UPI
3.	Ema Rahmawati, S.Pd., Gr.	Guru Kelas siswa Tunarungu SLB Hasrat Mulia Kampus II

3.4.3 Uji Validitas

Sebelum dilakukan uji coba instrumen, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu apakah instrumen layak atau tidak, instrumen penelitian dikatakan layak digunakan sebagai alat pengumpul data jika memenuhi beberapa kriteria, diantaranya instrumen harus valid. Azwar (Matondang, Z., 2009:89) menyatakan bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya.

Pelaksanaan uji validitas diawali dengan menyusun butir soal yang sesuai dengan materi yang akan digunakan ketika membimbing siswa dalam keterampilan kebersihan saat menstruasi, cara memasang pembalut yang benar dan cara membersihkan pembalut pada anak tunarungu. Kemudian akan dilakukan penilaian (*judgment*) tiga orang ahli, diantaranya adalah dua orang Dosen di Departemen Pendidikan Khusus UPI dan satu orang guru di SLB Hasrat Mulia Kampus II.

Dalam penelitian ini maka, validitas ini mengecek kecocokan diantara butir tes dengan aspek yang dinilai. Penghitungan kecocokan validitas isi dilakukan dengan persentase butir yang cocok dengan indikator/tujuan, dengan format dikotomi.

$$\text{Persentase} = \frac{f}{\sum f} \times 100\%$$

Keterangan :

f = frekuensi cocok menurut penilai

$\sum f$ = jumlah penilai/jumlah ahli

Butir tes instrumen keterampilan penggunaan pembalut saat menstruasi dinyatakan valid jika kecocokannya dengan indikator mencapai lebih dari 50%.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan tes kinerja sebagai berikut

1. Tes Unjuk Kerja

Tes adalah instrumen atau alat yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang individu atau objek (Yulianto, H. 2014:1) Tes merupakan susunan soal atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengukuran, intelegensi, atau kemampuan bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Aditya, D., 2013:15). Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes unjuk kerja terhadap siswa tunarungu dengan menggunakan instrumen tes yang disediakan peneliti, tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data tentang pengaruh metode *explicit instruction* terhadap kemampuan keterampilan penggunaan pembalut saat menstruasi pada siswa tunarungu di SLB Hasrat Mulia II. Dimana peneliti dapat melihat kemampuan subjek dalam memasang pembalut yang benar dan mengetahui cara membersihkan pembalut.

Penilaian dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert dengan skor 0,1,2,3 Menurut Siregar (dalam Imron, 2019, hlm 22) skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat serta persepsi seseorang tentang fenomena tertentu.

3.6 Prosedur Penelitian

- 1) Tahap Persiapan
- 2) Menentukan lokasi penelitian dan observasi pendahuluan

Bilqisty Nur Arasshifa, 2023

PENGARUH METODE EXPLICIT INSTRUCTION TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN PENGGUNAAN PEMBALUT SAAT MENSTRUASI PADA SISWA TUNARUNGU DI SLB HASRAT MULIA KAMPUS II

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini menetapkan SLB Hasrat Mulia Kampus II Kabupaten Bandung sebagai lokasi untuk penelitian dan dilakukan observasi untuk mengamati juga mengetahui secara langsung kondisi siswa tunarungu yang akan dijadikan subyek penelitian.

3) Membuat Proposal

Penyusunan proposal dilakukan agar penelitian berjalan sesuai dengan tujuan peneliti.

4) Membuat Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sangat berperan penting dalam melakukan proses penelitian, dengan adanya instrumen penelitian maka data akan lebih mudah untuk diperoleh sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah baseline, yaitu untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam keterampilan penggunaan pembalut saat menstruasi diantaranya cara memasang pembalut yang benar dan cara membersihkan pembalut.

5) Mengurus Surat Perizinan Penelitian

6) Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam mengurus surat izin penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Permohonan surat pengantar dari Departemen Pendidikan Khusus ke fakultas/direktorat akademik untuk pengajuan pengangkatan dosen pembimbing skripsi.
- b. Permohonan surat dosen pembimbing skripsi dan surat pengantar izin penelitian yang telah ditandatangani oleh dekan fakultan selanjutnya diserahkan ke tempat penelitian yaitu SLB Hasrat Mulia Kampus II.

7) Tahap penelitian

a. Menentukan *baseline-1*(A1)

Untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam keterampilan kesiapan merawat diri saat menstruasi, pengumpulan data dilakukan dengan mencatat prolehan skor siswa.

b. Menentukan intervensi (B)

Melaksanakan intervensi/perlakuan dengan menggunakan metode *explicit instruction* untuk meningkatkan keterampilan kesiapan merawat diri saat menstruasi memasang pembalut dengan benar dan membersihkan pembalut sebanyak 5 kali pertemuan, setiap pertemuan dilaksanakan selama 60 menit.

c. Menentukan *baseline-2*(A2)

Pengukuran kembali hasil belajar untuk mengetahui sejauh mana intervensi yang diberikan berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan kesiapan merawat diri saat menstruasi pada siswa tunarungu kelas 8 dalam aspek memasang pembalut dengan benar dan membersihkan pembalut.

d. Waktu yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

1. sesi *baseline-1* (A1)
2. sesi intervensi (B)
3. sesi *baseline-2* (A2)

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif sederhana. Dalam analisis data ini menggunakan komponen dengan teknik analisis visual. Ada beberapa komponen dalam analisis visual, yaitu; banyaknya data point (skor) dalam setiap kondisi, banyaknya variabel terikat yang ingin diubah, tingkat stabilitas dan perubahan level dalam data dalam suatu kondisi atau antar kondisi, arah perubahan dalam kondisi maupun antar kondisi (Sunanto Juang dkk, 2005; 96).

Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan perhitungan tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data-data tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Menskor hasil penelitian pada kondisi *baseline-1* (A1).
- 2) Menskor hasil penelitian pada kondisi intervensi (B).
- 3) Menskor hasil penelitian pada kondisi *baseline-2* (A2).

- 4) Membuat tabel penelitian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi *baseline-1* (A1), kondisi intervensi (B), dan pada kondisi *baseline-2* (A2).
- 5) Membandingkan hasil skor pada kondisi *baseline-1* (A1), kondisi intervensi (B), dan pada kondisi *baseline-2* (A2).
- 6) Membuat analisis dalam bentuk grafik garis sehingga dapat terlihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase tersebut.
- 7) Membuat analisis antar kondisi.
- 8) Membuat analisis dalam kondisi